

IMPLEMENTASI PROGRAM KEARIFAN LOKAL UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMKN 3 MATARAM

Najwa Tsamara¹, Haromain², Rudi Hariawan³

Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika

Email: haromain@undikma.ac.id

Abstract: *This research aims to describe the implementation and evaluation of local wisdom programs to strengthen the profiles of Pancasila students. This research uses a qualitative approach with an in-depth research study design. The source of data in this research is key informants determined by purposive sampling from the heads of masters, teachers, and students at SMKN 3 Mataram. Data collection using in-depth interviews with informants by snowball technique, observation, and documentation methods used to collect primary and supporting data that are related to the research object. Data analysis uses interactive case study analysis starting from data collection, reduction, presentation, verification, and conclusion drawing. The result of this research concluded that; (1) the implementation form of the local wisdom program to strengthen the profiles of Pancasila students is conducted in the following ways, such as; Cultural Saturday Program, Market days, and Program Based Learning Project. And (2) the form of evaluation of the local wisdom program to strengthen the profiles of Pancasila students, which is by doing a daily assessment of discipline, implementing ethics, testing the results of environmentally friendly briquettes, and doing an appraisal every 6 months to obtain the response of teachers and students, determining the action plan program for understanding, preserving programs, mastering, and skills to play.*

Keyword: *Local Wisdom Program, Strengthening Pancasila Student Profile*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi dan evaluasi Program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah informan kunci yang ditentukan secara *purposive sampling* dari unsur kepala sekolah, guru, dan siswa di SMKN 3 Mataram. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam kepada informan secara *snowball*, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pokok dan pendukung yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Analisis data menggunakan analisis studi kasus model interaktif dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa; (1) Bentuk implementasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan program Sabtu Budaya, Market days, Proyek Program Based Learning, dan (2) Bentuk evaluasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu dengan melakukan penilaian harian kedisiplinan, dan penegakan etika, menguji hasil Briket ramah lingkungan, dan melakukan penilaian 6 bulan sekali untuk memperoleh tanggapan dari para guru dan siswa, menentukan rencana tindak lanjut program untuk pemahaman, pelestarian program, penguasaan, dan keterampilan untuk memainkan produk dan program kearifan lokal.

Kata Kunci: Program Kearifan Lokal, Penguatan Profil Pelajar Pancasila

LATAR BELAKANG

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dibuat oleh Kemendikbud sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mewujudkan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah

satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Program ini dilaksanakan karena pentingnya pembentukan karakter dan jati diri yang kuat pada peserta didik dalam proses berbangsa, karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat akan menjadi bangsa yang besar dan bermartabat.

Oleh sebab itu, implementasi di sekolah dalam bentuk pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari dan menghayati aspek-aspek sosial, moral, etika, yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku sebagai salah satu dimensi dari kompetensi lulusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Irawati et al, 2022; Nuraisah et al, 2022; Rudiawan et al, 2022)

KAJIAN TEORI

Penerapan kearifan lokal dapat mendukung penguatan program profil pelajar Pancasila karena kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan dapat menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku sebagai salah satu dimensi dari kompetensi lulusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengenal, menyadari, dan menghayati aspek-aspek sosial, moral, dan etika yang terkandung dalam budaya setempat. Selain itu, pembelajaran yang berbasis kearifan lokal juga dapat membantu membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya setempat sebagai bagian dari identitas bangsa (Rudiawan et al, 2022; Nuraisah et al, 2022)

Berikut adalah beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh pihak dalam melaksanakan program penguatan profil Pancasila:

- Keterbatasan sumber daya manusia, terutama guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan program ini (Rizal et al, 2022; Nurhayati et al 2022)
- Keterbatasan sumber daya materi, seperti kurangnya buku panduan atau modul ajar yang sesuai dengan program profil pelajar Pancasila (Rizal et al, 2022).
- Kurangnya pemahaman dan kesadaran dari masyarakat dan peserta didik tentang pentingnya program ini (Rudiawan et al, 2022; Saputra et al, 2023).
- Tidak adanya dukungan dan koordinasi yang memadai dari pihak terkait, seperti pemerintah, sekolah, dan orang tua siswa (Rudiawan et al, 2022; Kutariani, 2023).
- Tidak adanya evaluasi dan monitoring yang memadai terhadap pelaksanaan program ini (Aries, 2022)

Bapak Menteri Pendidikan Nasional dalam beberapa kesempatan mengatakan pembelajaran merdeka merupakan konsep yang diciptakan untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan kemampuannya, dengan struktur kurikulum mandiri yang sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun peneliti lebih berorientasi pada struktur kurikulum merdeka SMK yang terbagi menjadi dua bagian yaitu; Studi intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dibagi jumlah mata pelajaran umum dan mata pelajaran pilihan per-tahun.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum alternatif yang memberikan kebebasan bagi guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum di sekolah berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayant & Hartoyo, 2022). Salah satu fitur unik Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila (Saraswati et al, 2022; Muhdi, 2022; Asiaty &

Hasanah, 2022). Proyek P5 adalah kegiatan belajar yang mengacu pada disiplin ilmu yang memungkinkan siswa untuk memperhatikan dan menyediakan solusi untuk masalah di lingkungan mereka (Asiati& Hasanah, 2022). Proyek P5 adalah salah satu proyek yang harus diselesaikan oleh siswa sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka (Saraswati et al, 2022; Asiati& Hasanah, 2022). Proyek P5 disesuaikan dengan tujuh tema yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Saraswati et al, 2022). Proyek P5 dapat memiliki berbagai bentuk, seperti poster, tari, puisi musikal, teater, vlog, dan penjualan (Saraswati et al, 2022).

Implementasi Proyek P5 merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai profil mahasiswa Pancasila (Nurasiah et al, 2022). Proyek P5 juga digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan karakter siswa dengan memberikan kesempatan belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di tempat terbuka (Muhdi,2022). Proyek P5 adalah aktivitas belajar berbasis proyek yang memerlukan siswa untuk menciptakan atau melaksanakan sebuah proyek (Saraswati et al, 2022). Proyek P5 juga digunakan sebagai panduan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan memperkuat profil mahasiswa Pancasila (Rizal et al, 2022). Namun, ada tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk perlu adanya guru yang lebih inovatif dalam merancang bahan ajar, arah pembelajaran, dan langkah-langkah belajar (Muhdi,2022). Selain itu, guru perlu mempertimbangkan fase proyek P5 yang tepat bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan (Rahmadayant&Hartoyo, 2022)

Pembelajaran intrakurikuler di SMK pun terbagi menjadi 2 (dua), yaitu kelompok mata pelajaran umum dan kejuruan. Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka sekolah-sekolah kejuruan yang ada di NTB, berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Salah satu sekolah yang telah memulai mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah SMK Negeri 3 Mataram. Selanjutnya kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 3 Mataram diperkuat dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang ditunjukkan pada SMK di bagian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Mataram pada tahun pertama dan tahun kedua terdapat perbedaan karena pada tahun pertama (2021-2022) proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan budaya kerja itu dibuat dalam satu mata pelajaran tersendiri yang terdiri dari 9 tema, sedangkan pada tahun kedua (2022-2023) *project* penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja, yang mana budaya kerjanya diganti menjadi kegiatan ko-kurikuler, yang terdiri dari 10 mata pelajaran di kelas 10, dan 7 mata pelajaran di kelas 11, dan 2 mata pelajaran di kelas 12. Pada aturan kurikulum merdeka sekarang terdapat pada 8 tema *project* penguatan profil pelajar pancasila di SMK yang terdiri dari Bangunlah Jiwa Raga, Ke Pekerjaan (wajib ditempuh), Gaya Hidup Berkelanjutan, Bhineka Tunggal Ika, KearifanLokal, Kewirausahaan, SuaraDemokrasi, Rekayasa dan Teknologi.

Dari 8 tema tersebut peneliti mengambil tema Kearifan Lokal. Kearifan lokal dalam penelitian ini adalah kearifan lokal pada Suku Sasak Lombok, Nusa Tenggara Barat, karena menurut pandangan peneliti akan menjadi pembeda dengan daerah lain seusai Kearifan Lokal yang ada di Pulau Lombok tersebut, dengan judul “Implementasi Bentuk Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang diteliti, maka penelitian paling tepat menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengungkap fenomena, peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Subjek penelitian ini disebut juga sebagai informan kunci yang dipilih secara *purposive sampling* dan dianggap menguasai informasi yang dibutuhkan, dan merasakan peristiwa dari objek yang diteliti, mereka adalah Kepala Sekolah, para Guru dan Staf/Pegawai yang berada di sekolah, perwakilan dari para siswa/I aktif, para orang tua dari siswa berjumlah sebanyak 20 orang.

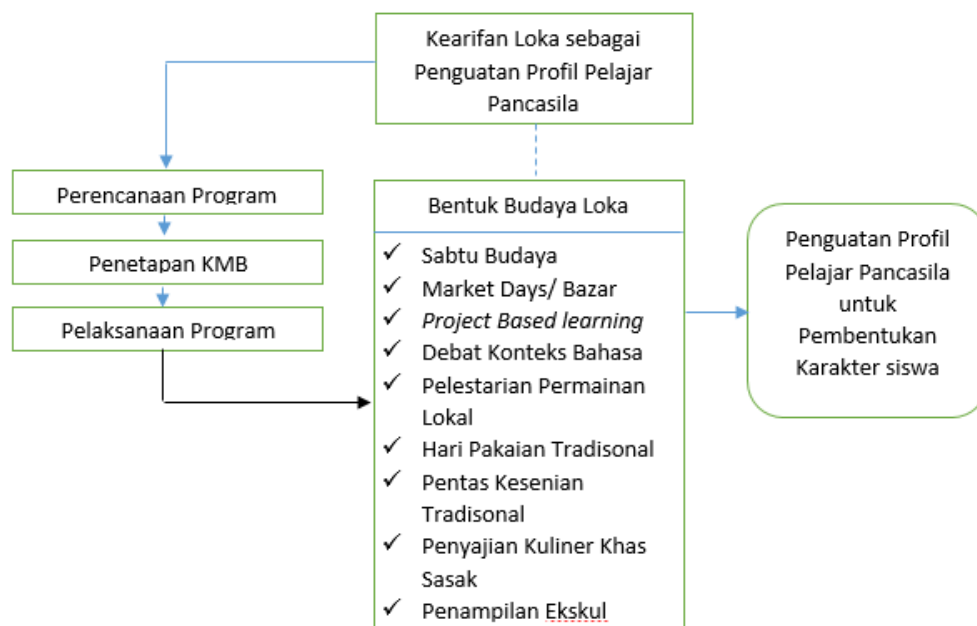
Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada informan kunci dengan cara *snowball sampling*, sedang observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data pokok dan pendukung yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles et al, 2014; Hariawan, 2019), yaitu dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan sebagai temuan penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh dinyatakan valid peneliti menggunakan pengecekan keabsahan, triangulasi metode dan sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk implementasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila

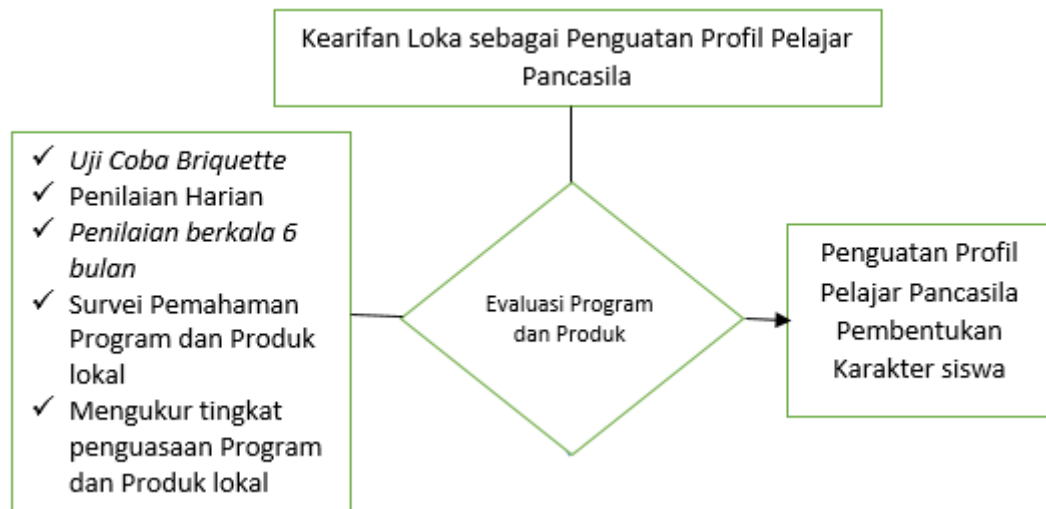
Bentuk implementasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 3 Mataram berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa penguatan profil pelajar pancasila telah dilakukan melalui program Sabtu Budaya, market days/ bazar, *project based learning*, debat konteks bahasa, pelestarian permainan lokal, hari pakaian tradisional, pentas kesenian tradisional, penyajian kuliner khas sasak, dan penampilan ekskul. Untuk memudahkan pembaca memahami prosedur implementasinya, dapat dilihat dalam diagram konteks gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Bentuk Implementasi Program untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila

b. Bentuk evaluasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila

Hasil temuan untuk bentuk evaluasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu dengan melakukan penilaian harian kedisiplinan, dan penegakan etika, menguji hasil Briquette ramah lingkungan, dan melakukan penilaian 6 bulan sekali untuk memperoleh tanggapan dari para guru dan siswa, menentukan rencana tindak lanjut program untuk pemahaman, pelestarian program, penguasaan, dan keterampilan untuk memainkan produk dan program kearifan. Temuan penelitian untuk bentuk evaluasi program ini dapat ditampilkan dalam diagram konteks pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Bentuk Evaluasi Program untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembahasan

a. Bentuk implementasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa penguatan profil pelajar pancasila telah dilakukan melalui program Sabtu Budaya, market days/ bazar, *project based learning*, debat konteks bahasa, pelestarian permainan lokal, hari pakaian tradisonal, pentas kesenian tradisonal, penyajian kuliner khas sasak, dan penampilan ekskul. Ini menerangkan juga bahwa semua program dan produk berkesesuaian dengan dalam Kurikulum Merdeka yang di dalamnya memuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada salah satu tema yang berkaitan dengan kearifan lokal. Armadani et al (2023) dalam temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan P5 bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui produksi berbagai produk dan proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila dan disesuaikan dengan tema yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik (Ulandari & Rapita, 2023). Peneliti memberikan penekanan pada capaian utama dari P5 adalah pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang termuat di dalam Pancasila. Pemilihan P5 yang menjadi jembatan untuk memperkuat karakter peserta didik. Tema P5 menurut pedoman meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi, Suara Demokrasi, Kewirausahaan dan khusus Sekolah Menengah Kejuruan terdapat tema Pekerjaan.

Dalam implementasinya pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemilihan tema harus didasari pada dimensi yang ingin dikembangkan (Yanzi et al., 2022). Selain itu, penentuan tema juga dapat berangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda, tujuan sekolah ataupun keinginan pesertadidik (Widyastuti, 2022).

Pemilihan jenis dan bentuk program yang diselenggarakan di sekolah sangat disesuaikan dengan kekhasan daerah masing-masing, sebagaimana yang peneliti ungkap dalam hasil temuannya bahwa sekolah mempunyai program Sabtu Budaya yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu dengan tema berbeda-beda, antara lain, yaitu; Senam Gemar Gatra, Pembinaan Wali Kelas, dan Bersih Lingkungan atau bisa disebut dengan istilah gotong royong. Untuk Senam Gemar Gatramerupakan senam yang dikereasikan oleh Dinas Pendidikan dengan permainan tradisional. Selain itu program Pembinaan Wali kelas merupakan salah satu cara guru untuk membina siswa menjadi lebih baik ke depannya.

Menurut Nurmayanti et al (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan program Sabtu Budaya di SMPN 13 Mataram dilakukan satu bulan sekali pada minggu ketiga ada beberapa kegiatan watak kewarganegaraan (*Civil Disposition*), yaitu berupa;(a) kegiatan menyanyikan lagu daerah, (watak kesetiaan terhadap bangsa atau *loyalty to the nation and the principles*, watak toleransi akan keberagaman, (b) kegiatan tata cara berbusana adat sasak (watak toleransi keberagaman, watak kesopanan (*respect and civil discourse*)dan watak kesetiaan terhadap bangsa (*loyalty to the nation and the principles*), (c) kegiatan permainan alat music daerah (watak toleransi keberagaman atau *Compassion*, watak disiplin atau *self-discipline*), (d) kegiatan tata cara membuat makanan khas sasak (watak disiplin atau *self-discipline* dan watak kompromi atau *Compromise*), (e) kegiatan tarian massal (watak kompromi atau *Compromise*, watak disiplin atau *self-discipline*, (f) kegiatan pameran karya siswa (watak tanggung jawab *individual responsibility* dan, watak berpikir terbuka atau *open minded*). Semakin banyak anggota organisasi yang menerima nilai-nilai inti dan semakin besar komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut, maka budaya tersebut akan semakin kuat (Haromain, 2019).

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Muzakki & Fauziah (2015) mengungkapkan bahwa Implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis budaya lokal di PAUD full day school salah satu programnya melalui kegiatan Sabtu Budaya. Pembentukan karakter dengan menanamkan watak-watak positif kepada peserta didik melalui satuan pendidikan merupakan langkah yang efektif karena memiliki dasar hukum, sumber daya yang memadai, dan memiliki pengelolaan dengan manajemen yang efektif. Sekolah bisa menjadi media kontrol sosial (*social control*) dalam proses pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang ada di masyarakat (Idi, 2011). Bentuk dan program kearifanlokal di satuan pendidikan akan mampu mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang ada di masyarakat.

Tema P5 lainnya adalah Program Based Learning, yaitu sebuah proyek untuk menjembatani kompetensi siswa, program ini yang tidak hanya dalam mata pelajaran muatan lokal maupun seni budaya saja tetapi semua mata belajar yang dimana pelaksanaan program tersebut tergantung kepada guru yang mengajarnya. Misalnya dari based learning dalam mata pelajaran IPA pembuatan Brique dimana siswa dibebaskan se kreatif mungkin untuk membentuk atau bahkan mengemas hasil brique tersebut, dan di mata pelajaran lainnya. Ini memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik dapat mencoba project baru yang mampu diprogram oleh guru dan siswa. Menurut Sari et al (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL)

dapat mewujudkan pembelajaran kelompok yang aktif sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak. Lebih lanjut diungkapkan bahwa aktivitas kegiatan project yang dilakukan anak mengembangkan bakat dan kreativitas anak serta pemahaman konseptual dapat tercapai melalui pemecahan masalah bersamaan dengan kegiatan project dalam jangka waktu yang ditentukan yang dilakukan anak dalam kegiatan berkelompok dapat meningkatkan jiwa terampil dan bertanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan, sehingga anak berkembang dan terstimulasi secara optimal (Sari et al (2023). Model PjBL berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*), dimana peserta didik bebas untuk mengutarakan gagasan yang dapat dituangkan ke dalam proyek mereka, agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas (Anggelia et al, 2022).

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini tentang bentuk implementasi kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya menambah informasi tentang pentingnya program ini terus dilakukan, akan tetapi juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya, baik itu bentuk dan jenis program yang telah dilaksanakan di sekolah dapat membentuk karakter peserta didik sesuai watak pada project profil pelajar pancasila yang diharapkan

b. Bentuk evaluasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa evaluasi program dengan cara melakukan penilaian harian kedisiplinan, dan penegakan etika, menguji hasil Briqueette ramah lingkungan, dan melakukan penilaian 6 bulan sekali untuk memperoleh tanggapan dari para guru dan siswa, menentukan rencana tindak lanjut program untuk pemahaman, pelestarian program, penguasaan, dan keterampilan untuk memainkan produk dan program kearifan, dan sekolah melakukan tindak lanjut.

Evaluasi program pada prinsipnya adalah tidak saja pada menilai atau mengukur hasil akhir suatu program, tetapi pada temuan ini mengungkap bahwa sekolah telah melakukan evaluasi secara berkala, sejak awal proses sampai menjadi sebuah produk dan menentukan keputusan sebagai program berikutnya. Program ini harus memberikan nilai manfaat bagi peserta, hal ini diungkapkan oleh Kholidah et al (2022) bahwa Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal mampu menjadi nilai baru bagi siswa dan guru sehingga project yang dilaksanakan tidak menghambat proses pembelajaran. Tapi sekali lagi seberapa bagus kurikulum nya tidak akan berhasil dengan baik tanpa kerja sama dari berbagai ahli pelaksanaannya, untuk apa program P5 ini dapat menawarkan pembelajaran utama kepada siswa. Selaras dengan penelitian ini yang mengungkap program P5 diperkuat dengan tahapan kajian teori dan memahami tentang konsep P5, guru menyusun program P5 membentuk karakter peserta didik. Pada pengembangan profil pelajar pancasila kegiatan pembelajaran dilakukan berbasis proyek yang memuat nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-silapada pancasila.

Peneliti mengungkap bahwa evaluasi program dapat dilihat program dan produk kearifan lokal ini seperti pembuatan karya siswa dari limbah plastic yang dapat di daur ulang misalnya pembuatan kaligrafi dari kertas dalam mata pelajaran seni budaya, pembuatan briket dari kayu, dan lain sebagainya. Hapsari et al (2021) Limbah plastik telah menjadi salah satu permasalahan penting di Indonesia. Lebih lanjut dikatakan bahwa kesadaran masyarakat bertanggung jawab menjaga lingkungan dengan cara penanganan limbah bernilai ekonomi.

Ukuran hasil yang dapat dilihat untuk jangka waktu yang panjang adalah penanaman nilai pelestarian lingkungan melalui pemahaman kesehatan dan menumbuhkan jiwa

kewirausahaan bisa dimulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar. Metode sosialisasi dan praktik diberikan kepada siswa agar mereka terbiasa untuk menjaga lingkungan, mengurangi limbah serta berlatih untuk membuat barang bernilai jual yang berbahan dasar dari limbah plastik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para siswa memahami akan bahaya jangka panjang dari limbah, berlatih untuk lebih menjaga lingkungan serta belajar pengetahuan baru untuk mengolah limbah plastik menjadi barang yang bisa digunakan, seperti aksesoris, kerajinan tangan dan hiasan (Hapsari et al. 2021). Makin diperkuatoleh Sofiana(2010)bahwalimbah plastik masih memiliki potensi yang sangat besar berupa produk seperti tas dan peralatan rumah tangga. Hanya saja perlu upaya agar memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya.

Dengan demikian evaluasi program kearifan lokal untuk penguatan profil pancasila adalah perubahan langsung pada saat program tersebut dilaksanakan pada penanaman kesadaran dan nilai-nilai positif yang secara langsung dapat dirasakan oleh para peserta didik. Sedangkan manfaat secara tidak langsung adalah perubahan watak diri peserta didik dengan nilai-nilai, norma-norma budaya lokal menjadi sebuah karakter yang melekat secara utuh yang secara terus menerus akan terimplementasikan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, *pertama* Implementasi program kearifan loka untuk penguatan profil pelajar pancasila telah dilakukan melalui penetapan program sesuai tema P5 dalam kurikulum merdeka, dan diimplementasi dalam program Sabtu Budaya, market days/ bazar, *project based learning*, debat konteks bahasa, pelestarian permainan lokal, hari pakaian tradisonal, pentas kesenian tradisonal, penyajian kuliner khas sasak, dan penampilan ekskul. *Kedua* evaluasi program dengan cara melakukan penilaian harian kedisiplinan, dan penegakan etika, menguji hasil *Briquette* ramah lingkungan, dan melakukan penilaian 6 bulan sekali untuk memperoleh tanggapan dari para guru dan siswa, menentukan rencana tindak lanjut program untuk pemahaman, pelestarian program, penguasaan, dan keterampilan untuk memainkan produk dan program kearifan, dan sekolah melakukan tindak lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analysis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Aries, A. M. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2).
- Hapsari, I., Inayanti, N. I., Azizah, S. N., & Dhanti, K. R. (2021). Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang, Purwokerto. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 25-32.
- Hariawan, R., Ulfatin, N., AY, M. H., & Arifin, I. (2019). Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center. *International Education Studies*, 12(2), 100-108

- Haromain (2019). Kajian Budaya dan Iklim Organisasi Pendidikan. *Jurnal Visionary*. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019, 101 – 107.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kemendikbud, dengan judul “Buku Saku Kurikulum Merdeka, Edisi Serba- serbikurikulum merdeka Kekhasan Sekolah Dasar”, “Kurikulum Merdeka” dan “Struktur Kurikulum Merdeka”
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7569-7577.
- Kutariani, L. (2023). Implementasi Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Buzz Groupss Di Sd N 5 Sukasada. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 7(1), 38-49.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). California: SAGE Publication, Inc.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Muhdi, A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 287-300
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: Projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Nurmayanti, A., Ismail, M., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). dengan judul “Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 602-612
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui in House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574-1580
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *EDUPEDIA*, 6(1), 55-63
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191



- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432-440
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1), 87-98.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2).